

PERANCANGAN BUKU INFORMASI TENUN SUTRA GARUT SEBAGAI PRODUK KEBERAGAMAN BUDAYA TEKSTIL INDONESIA

Sri Maylindah, Ariefika Listya, Wirawan Sukarwo*

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: wirawansukarwo@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan negara yang memiliki produk budaya tekstil tradisional yang begitu beragam. Salah satu kekayaan tradisi tekstil di Indonesia adalah kain tenun sutra dari Garut. Meski jarang dikenal, tradisi membuat kain tenun sutra ini merupakan tradisi budaya masyarakat Garut yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun sangat berpotensi untuk memperkaya khasanah dunia fashion, produk kain tenun sutra Garut ini tidak terlalu dilirik oleh masyarakat pada umumnya. Media yang memuat informasi mengenai kain tenun sutra Garut juga masih sangat jarang ditemui. Padahal, pola dan motif kain tenun Garut begitu beragam dan memiliki keunikan dan makna tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku informasi yang memuat beragam aspek mengenai kain tenun sutra Garut. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah buku informasi yang bisa diakses masyarakat luas demi memperkenalkan keragaman tenun sutra Garut secara lebih baik.

Kata Kunci: Tenun Sutra Garut, Kain Tradisional, Buku Informasi

Abstract. Indonesia is a country that has a diverse range of traditional textile cultural products. One of the rich textile traditions in Indonesia is silk woven fabric from Garut. Although rarely known, the tradition of making silk woven fabric is a cultural tradition of the Garut community that has been passed down from generation to generation. Although it has the potential to enrich the repertoire of the fashion world, this Garut silk woven fabric product is not given much attention by the general public. Media that contains information about Garut silk woven fabric is also still very rare. In fact, the patterns and motifs of Garut woven fabrics are so diverse and have their own uniqueness and meaning. This research aims to design an information book that contains various aspects of Garut silk woven fabric. The result of this research is an information book that can be accessed by the wider community in order to introduce the diversity of Garut Silk Woven in better way.

Keywords: Garut Silk Woven, Traditional Fabric, Information Book

Pendahuluan

Di antara khasanah produk budaya kain tradisional di Indonesia yang begitu beragam, kain tenun adalah salah satunya. Indonesia sangat kaya akan hasil tenun tradisional yang beraneka ragam yang dihasilkan dari setiap daerah. Namun, setiap daerah mempunyai keunikan sendiri dalam menciptakan motif tenun. Hal ini dipengaruhi oleh adat istiadat budaya lokal serta

benang, bahan, dan motif yang mencerminkan karakteristik kebudayaan setempat secara spesifik. Dengan begitu, kain tenun yang dihasilkan memiliki keunikan masing-masing (Wulandari dkk, 2015: 1).

Cita Tenun Indonesia (dalam Mujaddidah, 2016: 1), mengemukakan bahwa persebaran kain tenun di Indonesia dimulai dari Sumatra hingga Papua. Proses pembuatannya yang masih dilakukan dengan menggunakan alat tradisional yang dipakai sejak zaman nenek moyang mereka, membuat tenun Nusantara layak untuk dihargai dan dilestarikan. Meskipun memiliki perbedaan pada setiap ragamnya, tetapi masih terdapat kesamaan dalam kegunaan dan proses pembuatannya.

Kain tenun Garut adalah salah satu tenun yang bertahan dengan orisinalitas cara pembuatan yang tradisional. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ruda Pratama selaku pemilik usaha Tenun Viera Sutra Alam Garut (9 Juni 2022), tenun Garut merupakan produk kebudayaan Indonesia yang proses pembuatannya dilakukan secara turun temurun dengan cara tradisional. Saat ini, pengrajin tenun Garut tidak terlalu banyak keberadaannya meskipun tenun Garut sendiri memiliki potensi yang cukup baik terutama dalam perkembangan dunia fashion.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Isam Samsudin selaku pemilik usaha Tenun Sutera Isam Garut (20 Desember 2021), dari zaman dahulu Garut memang sudah terkenal akan sutranya yang lembut dan tebal. Sutra sendiri merupakan salah satu bahan baku utama pembuatan tenun Garut. Perkembangan tenun Garut di Indonesia sendiri terbilang cukup cepat, karena dari segi kualitas, bahan yang digunakan sudah bagus, serta terdapat inovasi dan kreatifitas dalam pengembangannya. Meski demikian, tenun Garut yang memiliki potensi dalam sektor usaha, serta merupakan salah satu produk dan budaya lokal Indonesia, keberadaannya masih kurang dilirik oleh masyarakat lokal. Saat ini masih banyak masyarakat Garut yang tidak mengenal atau mengetahui tentang keberadaan tenun ini, baik dari segi penggunaan bahan, teknik, atau motif. Padahal, pesona tenun ini tidak kalah menarik dari produk sejenis yang berasal dari daerah lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan metode untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mukhtar 2013: 10–11).

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Lokasi penelitian yang utama adalah beberapa galeri dan tempat produksi yaitu; Garut Hendar, Tenun Viera Sutra Alam Garut, dan Tenun Sutera Isam Garut yang semuanya berlokasi di Garut, Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ini bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang keberadaan kain tenun di Pulau Jawa, khususnya di daerah Garut. Oleh sebab itu, diperlukan buku informasi sebagai media pendukung dan penyedia informasi bagi khalayak yang ingin mengetahui tentang tenun Garut. Buku informasi menjadi pilihan karena dapat digunakan sebagai media informasi mengenai Keberagaman Tenun Sutra Garut kepada masyarakat. Adapun pemilihan buku informasi juga didasari oleh karakteristik buku itu sendiri, di mana buku ini tidak hanya menyajikan informasi mengenai tenun Garut dalam bentuk teks saja, melainkan juga terdapat data visual berupa foto,

yang mampu memberikan gambaran secara lebih jelas kepada pembaca dibandingkan dengan susunan teks saja.

Konsep Media

Untuk menyampaikan suatu informasi yang bersifat padat dan penting, buku merupakan bentuk media yang paling sesuai. Pada sebuah buku berjenis non-fiksi seperti buku informasi, data penelitian bisa dimuat secara terstruktur, sistematis, dan disesuaikan dengan segmentasi pembaca yang disasar.

Media yang dipilih dalam perancangan buku informasi *Keberagaman Tenun Sutra Garut* adalah buku informasi yang dikemas dalam bentuk media cetak. Buku informasi menjelaskan mengenai keberagaman tenun sutra Garut. Informasi yang akan ditampilkan pada buku informasi ini adalah pengenalan mengenai keberadaan kain tenun di Pulau Jawa khususnya di Garut yang akan berfokus kepada proses pembuatan tenun sutra Garut.

Keilmuan desain komunikasi visual diaplikasikan untuk memberi sentuhan estetik pada perancangan sebuah buku informasi. Untuk menambah kesan etnik, buku informasi akan diberi hiasan motif atau ornamen tenun Garut yang akan ditampilkan pada sampul dan isi buku. Selain itu buku informasi ini juga dilengkapi dengan foto untuk memberi gambaran lebih jelas kepada pembaca jika dibandingkan dengan teks saja.

Buku informasi yang dirancang dalam penelitian ini diberi judul *Keberagaman Tenun Sutra Garut*. Pemilihan judul tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang beragam jenis tenun di daerah Garut yang belum banyak diketahui oleh masyarakat. Sedangkan format fisik dari buku itu sendiri menggunakan ukuran 20cm x 25 cm dengan orientasi bentuk buku *landscape* dan jumlah isi buku yaitu 80 halaman. Isi buku informasi itu sendiri akan membahas beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengertian Tenun
 - 2) Pengenalan Tenun Garut
 - 3) Tahap Pembuatan Tenun Garut
 - 4) Karakteristik Tenun Garut
- d. Perencanaan Penempatan Publikasi dan Distribusi

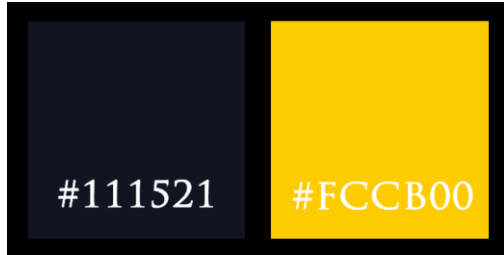
Perencanaan penempatan buku informasi berjudul *Keberagaman Tenun Sutra Garut* ini akan diterbitkan dan didistribusikan di toko-toko buku yang berada di Jawa Barat dan juga *platform marketplace* karena mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama para pengusaha tekstil dan perancang busana atau *fashion designer*.

Konsep Perancangan

Dalam perancangan buku informasi *Keberagaman Tenun Sutra Garut* ini segala aspek yang berkaitan dengan segmentasi dan targeting audiens menjadi pertimbangan utama. Segmen audiens yang disasar dalam perancangan buku informasi ini adalah kelas menengah atas berusia 23-28 tahun yang memiliki minat khusus pada dunia *fashion*. Oleh sebab itu, elemen desain yang terlibat dalam perancangan senantiasa disesuaikan dengan target audiens yang hendak disasar. Berdasarkan penalaran tersebut, gaya visual yang diaplikasikan dalam buku informasi ini adalah fotografi yang mengaplikasikan foto sebagai bahasa visual. Menurut Maynard (dalam Setiawan & Bornok, 2015: 10), fotografi merupakan sains (atau lebih tepatnya seni) menghasilkan gambar dengan menggunakan aktivitas penandaan pada suatu permukaan sensitif dengan menggunakan bantuan cahaya. Sedangkan jenis foto yang digunakan dalam buku informasi ini adalah foto dokumenter yang menampilkan foto dengan jelas dan apa adanya.

Skema Warna

Pada perancangan buku informasi ini, warna yang akan digunakan adalah warna biru dan emas atau *gold*. Warna biru memiliki makna ketenangan dan kepercayaan, sedangkan warna emas memiliki kesan mewah, mahal dan berharga. Pemilihan warna tersebut berdasarkan dengan karakteristik objek yaitu tenun Garut, dimana kain tenun tersebut menggunakan bahan sutra dan memiliki harga yang cukup mahal. Sehingga dengan menggunakan warna-warna tersebut diharapkan dapat mewakili kesan yang ingin disampaikan pada buku. Skema warna yang diaplikasikan bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema warna yang digunakan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Pemilihan Huruf

Pada perancangan buku informasi ini jenis *font* serif yaitu Trajan Pro digunakan untuk judul atau *headline*. Guratan yang tipis pada font ini membuatnya terkesan mewah sehingga dapat mewakili objek yang memiliki nilai yang mahal dalam mode *fashion*. Selain itu juga ada *font* sans serif yaitu Segoe UI yang akan digunakan pada bagian *bodynote* dikarenakan *font* ini memiliki bentuk yang *simple* sehingga dapat memudahkan audiens dalam membaca informasi yang ada pada buku.

ABCDEFGHIJKLM
 NOPQRSTUVWXYZ
 ABCDEFGHIJKL
 MNOPQRSTUVWXYZ
 0123456789!@#\$%^&*()
 .,<>/?:';"{}_-|=+

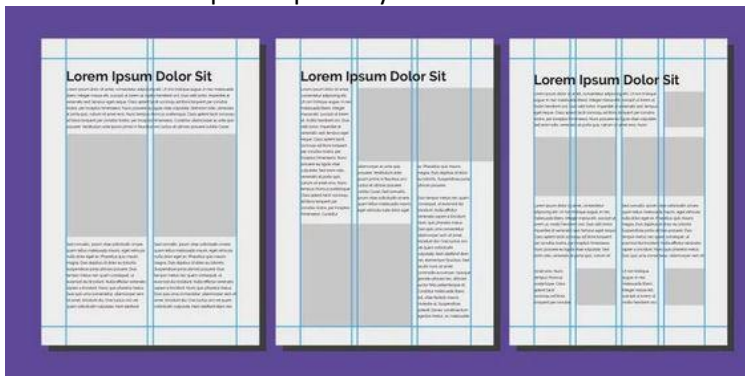
Gambar 2. *Font* Trojan Pro
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

ABCDEFGHIJKLM
 NOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmno
 pqrstuvwxyz
 0123456789!@#\$%^&*()
 .,<>^?:"'{}_-|=+

Gambar 3. Font Segoe UI
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

Konsep Tata Letak

Elemen tata letak (*layout*) yang digunakan dalam perancangan buku informasi ini adalah *column grid*. Selain itu penggunaan grid dapat memudahkan serta memberi kenyamanan pada pembaca. Grid jenis ini memiliki beberapa kolom, sehingga penerapannya dalam sebuah teks materi pada buku ataupun data berupa foto atau ilustrasi menjadi terlihat lebih fleksibel dan bervariasi dalam penempatannya.



Gambar 4. Column Grid
(Sumber: www.pinterest.com, 2022)

Hasil Perancangan

Bagian Awal



Gambar 5. Bagian awal buku
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar 5 menunjukkan hasil perancangan bagian awal dari buku informasi mengenai tenun sutra Garut. Bagian awal dari buku terdiri dari sampul, lembar hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian awal ini ditonjolkan kesan mewah dengan penggunaan font Trojan Pro sesuai dengan segmentasi audiens yang disasar. Nuansa etnik ditampilkan melalui penerapan motif hias khas kain tenun sutra Garut pada latar sampul dan seterusnya. Berdasarkan data literatur, ornamen yang ada pada tenun Garut umumnya berupa motif geometris dan non geometris. Secara umum motif geometris yang digunakan yaitu motif wajik, dan motif etnik, sedangkan motif non geometris yaitu motif bunga puspa, bunga tapak dara, bunga gambir, bunga kusuma, burung bangau, sumping, etnik Garut, dan *ukel* (Meira dkk, 2013: 236). Motif yang diaplikasikan pada buku informasi ini adalah motif etnik yang umumnya ada di tenun ikat.

Penggunaan warna bernuansa biru dan emas (*gold*) merupakan representasi dari warna yang dominan muncul pada produk tenun sutra Garut sehingga sesuai dengan nilai yang ingin disiratkan.

Bagian Isi



Gambar 6. Bagian isi buku
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Gambar 6 menunjukkan hasil perancangan bagian isi dari buku informasi mengenai tenun sutra Garut. Pada bagian ini, font Segoe UI diaplikasikan untuk menarasikan foto-foto dokumenter karena memiliki sifat keterbacaan yang jelas. Tata letak bergaya *column grid* memberikan harmonisasi antara teks dengan gambar sehingga pembaca tidak mudah merasa bosan. Dengan demikian, informasi yang disampaikan bisa lebih menarik dan mudah diterima oleh pembaca. Selain itu, ornamendasi motif hias tenun Garut diletakkan pada sudut-sudut halaman untuk memberi identitas yang lebih spesifik dan konsisten terhadap buku informasi.

Bagian Penutup



Gambar 7. Bagian penutup buku
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

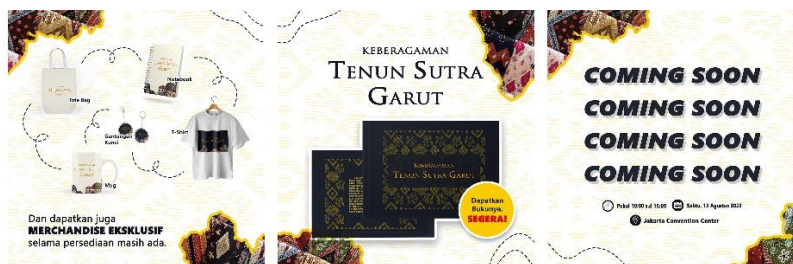
Gambar 7 menunjukkan hasil perancangan bagian penutup dari buku informasi mengenai tenun sutra Garut. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat penulis, dan sampul belakang (*back cover*). Sebagai bagian penutup, tidak ada penggunaan foto dokumenter melainkan hanya teks dan ornamentasi motif hias tenun Garut. Pada bagian sampul belakang, desainnya mengikuti gaya sampul depan agar terlihat sinkron dan setara.

Media Promosi

Media sosial menjadi tempat promosi yang sangat efektif saat ini untuk melakukan promosi secara digital karena dapat menjangkau audiens secara lebih luas. Promosi digital untuk *launching* buku informasi *Keberagaman Tenun Sutra Garut* ini adalah melalui media sosial, yaitu Instagram. Instagram adalah platform media sosial yang sangat mendukung promosi yang mengedepankan visual. Berikut ini adalah model promosi yang ditampilkan via Instagram.



Gambar 8. Instagram story
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)



Gambar 9. Feed Instagram
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Simpulan

Hasil yang dicapai dari perancangan buku informasi menjadi media pengenalan dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia khususnya Jawa Barat

dengan rentang usia 23-28 tahun dan ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan dengan status ekonomi sosial kelas menengah ke atas. Dasar konsep perancangan buku informasi *Keberagaman Tenun Sutra Garut* ini telah disesuaikan dengan konsep visual yang telah ditentukan sebagai acuan dalam merancang buku informasi dengan menggunakan warna biru dan emas atau *gold* yang mana warna tersebut telah disesuaikan dengan karakteristik objek yaitu tenun Garut sehingga diharapkan dapat mewakili kesan yang ingin disampaikan pada buku. Perancangan buku informasi ini menggunakan gaya visual berupa fotografi yang mengaplikasikan foto sebagai bahasa visual. Genre foto yang digunakan dalam buku informasi ini adalah *documentary photography*. Foto dokumenter digunakan dalam perancangan buku informasi *Keberagaman Tenun Sutra Garut*, dikarenakan foto-foto yang ditampilkan pada buku informasi ini akan berfokus pada proses pembuatan tenun sutra Garut, mulai dari helaian benang hingga menjadi sebuah kain.

Dari hasil perancangan ini hendaknya terbuka jalan bagi perancangan media-media informasi lainnya seputar tenun sutra Garut. Beragamnya pilihan platform dan media promosi hari ini memungkinkan tiap *stake holder* terkait berkreasi dengan tujuan besar yang sama, yaitu pelestarian tenun sutra Garut. Buku informasi ini bisa menjadi semacam rintisan literatur yang efektif untuk menjangkau lapisan masyarakat yang hidup dengan beragam pilihan komoditas fashion. Pada era persaingan global hari ini, komoditas yang memuat nilai budaya dan tradisi memiliki daya saing yang kuat. Dengan demikian, buku informasi mengenai tenun sutra Garut ini diharapkan mampu memulai usaha kolektif ke arah pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Cita Tenun Indonesia. (2010). *Tenun: handwoven textiles of Indonesia*. Jakarta: Bab Publishing Indonesia.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. (2017, Desember 22). Letak Geografis. Pemerintah Kabupaten Garut. Diakses dari <https://www.garutkab.go.id/page/letak-geografis>.
- Karya Kreatif Indonesia. (2021). Tenun Garut Hendar: Karya Kreatif Indonesia & Bank Indonesia. *Catalog of Small Business*. Diakses dari <https://www.karyakreatifjawabarat.com/>
- Meira, G., Soegiarty, T., & Sobandi, B. (2013). Kain Tenun Ikat Dengan Bahan Sutera Alam (Analisis Deskriptif Ornamen Kain Tenun Ikat Dengan Bahan Sutera Alam di Kampung Tenun Panawuan Kabupaten Garut). *Jurnal Kriya Tenun dan Tekstil*, 1(3), 230-238. https://ejournal.upi.edu/index.php/GRADASI_ANTOLOGI/article/view/558
- Mujaddidah, V., V. (2016). *Perancangan buku visual tenun Bali sebagai upaya pelestarian tenun*. (Skripsi). Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Mukhtar. (2013). Metodologi praktis penelitian deskriptif kualitatif. Jakarta: REFERENSI.
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika Fotografi. *Humanities and Social Science* 1(8), 1–113. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/1468>
- Wulandari, M.S., Noveandini, R., & Sutarno. (2015). Digitalisasi pemeraan ukm tenun garut berbasis sistem informasi geografis sebagai media komunikasi dan pemasaran produk lokal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*.